

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan penelitian

Rancangan penelitian pada hakikatnya merupakan suatu strategi untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan dan berperan sebagai pedoman atau penuntun peneliti pada seluruh poses peneliti.

Rancangan penelitian ini menggunakan deskriptif korelasional yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara ang di teliti yaitu hubungan dukvariabel yungan keluarga dan motivasi lansia dalam pengontrolan hipertensi di Posyandu Mawar Merah Kelurahan Air Hitam. Dengan menggunakan metode penelitian *survey analitik* yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena dapat terjadi, dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* yang merupakan suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*)(Notoatmodjo, 2012). Dukungan keluarga sebagai variabel independen dan motivasi lansia sebagai variabel dependen.

B. Populasi dan Sampel

Adapun populasi dan sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Populasi

Menurut Notoatmodjo (2012) populasi merupakan keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lansia yang terdiagnosa hipertensi yang terdaftar di Posyandu Mawar Merah Kelurahan Air Hitam yaitu sebanyak 37 lansia.

2. Sampel

Sampel adalah objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2012). Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *total sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan menggunakan semua anggota populasi sebagai sampel. Alasan menggunakan *total sampling* karena apabila subyek penelitian kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi (Sugiyono, 2007). Dalam penelitian ini jumlah populasi kurang dari 100 responden, maka seluruh populasi dijadikan sampel penelitian sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 37 lansia hipertensi.

a. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah kriteria atau ciri-ciri yang perlu dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat diambil sebagai sampel (Notoatmodjo, 2012). Kriteria inklusi yang ditetapkan oleh peneliti antara lain:

- 1) Lansia bersedia menjadi responden.
- 2) Lansia yang dapat melihat walau tidak sempurna
- 3) Lansia yang tinggal bersama keluarga
- 4) Lansia yang terdaftar di Posyandu Mawar Merah
- 5) Lansia yang terdiagnosa hipertensi

b. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi merupakan ciri-ciri anggota populasi yang tidak dapat diambil sebagai sampel (Notoatmodjo, 2012). Kriteria eksklusi merupakan kriteria dimana subyek penelitian tidak dapat mewakili sampel karena tidak memenuhi syarat sebagai sampel penelitian yang penyebabnya antara lain adalah adanya hambatan etis, menolak menjadi responden atau berada pada suatu keadaan yang tidak memungkinkan untuk dilakukan penelitian (Hidayat, 2007). Kriteria eksklusi yang ditetapkan penelitian antara lain:

- 1) Lansia dengan gangguan *psychiatric*
- 2) Lansia yang mengalami stroke berat
- 3) Lansia yang tidak dapat mendengar

C. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Posyandu Mawar Merah Kelurahan Air Hitam pada bulan Maret 2016. Waktu tersebut digunakan untuk mengumpulkan data dengan kuesioner yang diisi lengkap oleh responden dan dikembalikan pada peneliti.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah uraian tentang batasan variable yang dimaksud (Notoatmodjo, 2010). Adapun definisi operasional penelitian ini dijabarkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1 Definisi operasional penelitian Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Lansia Dalam Pengontrolan Hipertensi di Posyandu Mawar Merah Kelurahan Air Hitam

Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala
Independen, Dukungan keluarga	Dukungan keluarga terhadap lansia yang melakukan pengontrolan hipertensi di Posyandu Lansia Mawar Merah, dengan memberikan : - Dukungan instrumental, keluarga menyiapkan dana, kendaraan, mengantarkan lansia dan menemani lansia, untuk pengontrolan hipertensi di Posyandu Mawar	Diukur dengan menggunakan kuesioner sebanyak 22 pernyataan dengan menggunakan skala <i>Likert</i> Dengan nilai pernyataan: <i>-Favorable</i> SL = 5 SR= 4 KK= 3 JR= 2 TP= 1 <i>Unfavorable</i> SL = 1	Data berdistribusi tidak normal 1. Mendukung, \geq nilai median (101,00) 2. Tidak mendukung $<$ nilai median (101,00)	Ordinal

	<p>Merah.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dukungan emosional, keluarga memberikan semangat kepada lansia untuk melakukan pengontrolan hipertensi - Dukungan penghargaan, keluarga memberikan penghargaan secara lisan atau dengan memberikan hadiah kepada lansia yang telah melakukan pengontrolan hipertensi di Posyandu Mawar Merah. - Dukungan informasi, keluarga mengingatkan jadwal pengontrolan, hipertensi di Posyandu Mawar Merah. 	<p>SR= 2 KK= 3 JR= 4 TP= 5</p>		
<p>Dependen, Motivasi lansia</p>	<p>Motivasi atau minat lansia untuk melakukan pengontrolan hipertensinya di Posyandu Mawar Merah</p> <ul style="list-style-type: none"> - Motivasi intrinsik, lansia sudah termotivasi dari diri sendiri untuk melakukan pengontrolan hipertensi - Motivasi ekstrinsik, lansia butuh dukungan dari keluarga atau dari orang lain untuk melakukan pengontrolan hipertensi 	<p>Diukur dengan menggunakan kuesioner sebanyak 16 pernyataan dengan menggunakan skala <i>Likert</i></p> <p>Dengan nilai pernyataan: -<i>Favorable</i> SL = 5 SR= 4 KK= 3 JR= 2 TP= 1</p> <p><i>Unfavorable</i> SL = 1 SR= 2</p>	<p>Data berdistribusi normal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Termotivasi, \geq nilai mean (47,16) 2. Tidak Termotivasi, $<$ nilai mean (47,16) 	<p>Ordinal</p>

		KK= 3 JR= 4 TP= 5		
--	--	-------------------------	--	--

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2010). Instrumen penelitian adalah alat-alat yang akan digunakan untuk pengumpulan data. Instrumen penelitian ini dapat berupa kuesioner, formulir observasi, formulir-formulir lain yang berkaitan dengan pencatatan data dan sebagainya (Notoatmodjo, 2011).

Instrumen yang akan digunakan berupa kuesioner adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2010).

Pada variabel dukungan keluarga menggunakan kuesioner yang berisi sejumlah pertanyaan mengenai dukungan keluarga dalam pengontrolan hipertensi meliputi dukungan informasional, instrumental, penghargaan, dan emosional. Kuesioner yang digunakan menggunakan untuk mengukur dukungan keluarga dengan skala *Likert*, dengan menggunakan 12 bulir pernyataan bersifat *favorable*, dan 12 bulir pernyataan bersifat *unfavorable* yang mempunyai 5 pilihan jawaban yaitu selalu (5), sering (4), kadang-kadang (3), jarang (2), tidak pernah (1), begitu juga

sebaliknya pada pernyataan bersifat *unfavorable* tidak pernah (5), jarang (4), kadang-kadang (3), sering (2), selalu (1).

Pada variabel motivasi menggunakan kuesioner dengan 8 bulir pernyataan bersifat *favorable*, 8 bulir pernyataan mendukung (*unfavorable*) dengan menggunakan skala *Likert* mempunyai 5 pilihan jawaban selalu (5), sering (4), kadang-kadang (3), jarang (2), tidak pernah (1), begitu sebaliknya pada pernyataan tidak mendukung (*unfavorable*) tidak pernah (5), jarang (4), kadang-kadang (3), sering (2), dan selalu (1).

Tabel 3.2 Kisi-kisi instrumen dukungan keluarga

No.	Kuesioner	Indikator	Pernyataan		Jumlah Bulir
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Dukungan Keluarga	Dukungan Informasi	1, 2, 3	4, 5, 6	6
		Dukungan Instrumental	8, 10, 11	7, 9, 12	6
		Dukungan Penghargaan	11, 13, 15	12, 14, 16	6
		Dukungan Emosional	17, 19, 21	18, 20, 22	6
Jumlah			12	12	24

Tabel 3.3 Kisi-kisi instrumen motivasi lansia

No.	Kuesioner	Indikator	Pernyataan		Jumlah Bulir
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Motivasi Lansia	Intrinsik	1, 5, 6*, 8	2, 3, 4, 7*	8
		Ekstrinsik	9, 11*, 13, 15	10*, 12, 14, 16	8
Jumlah			8	8	16

Ket: *Item tidak valid

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang diukur (Notoatmodjo, 2012). Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan (Notoatmodjo, 2012). Uji validitas dan reliabilitas akan dilakukan dengan teknik komputerisasi, agar diperoleh distribusi nilai hasil pengukuran mendekati normal, maka sebaiknya jumlah responden untuk uji coba ini sebanyak 30 orang (Riyanto, 2011). Pada penelitian ini variabel dukungan keluarga, dan variabel motivasi menggunakan uji validitas dengan teknik korelasi *Pearson Product Moment* dengan rumus :

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n\sum x^2 - (\sum x)^2)(n\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah responden

\sum = Nilai dari setiap pernyataan

$\sum y$ = Jumlah seluruh pernyataan

Keputusan uji :

Bila r hitung (r *pearson*) \geq tabel (0,361 karena $N = 30$) maka pernyataan tersebut valid.

Bila r hitung (r *pearson*) $<$ tabel (0,361 karena $N = 30$) maka pernyataan tersebut tidak valid.

Untuk memperoleh kuesioner dengan hasil yang mantap adalah dengan uji coba. Situasi sewaktu uji coba dilaksanakan harus sama dengan situasi kapan penelitian yang sesungguhnya dilaksanakan (Arikunto, 2010).

Uji validitas ini dilakukan masih diruang lingkup wilayah kerja Kelurahan Air Hitam, yaitu di Posyandu Family Panda dimana tempat tersebut sesuai dengan kriteria inklusi yang akan dijadikan sampel yaitu sebanyak 30 responden. Uji validitas dilaksanakan pada bulan Februari 2016.

Hasil uji analisis dari tiap *item* pernyataan dengan menggunakan *software* komputer didapatkan nilai koefisien korelasi lebih besar dari 0,361 dikatakan valid. Pernyataan variabel independen dukungan keluarga sebanyak 24 pernyataan, didapatkan hasil lebih besar dari 0,361 yang dikatakan valid, dan dari 16 pernyataan ada 4 pernyataan variabel dependen motivasi lansia yang nilainya kurang dari 0,361 yaitu pernyataan nomor 6

dengan r-hitung 0,183, nomor 7 dengan r-hitung 0,276, nomor 10 dengan r-hitung 0,128, dan nomor 11 dengan r-hitung 0,147.

Dari 4 pernyataan yang tidak valid tersebut peneliti tidak menggantinya dengan pernyataan yang baru karena pernyataan yang valid sudah mewakili setiap indikator yang ada, jadi peneliti menghilangkan pernyataan yang tidak valid tersebut. Hasil uji validitas selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 6.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukuran dapat dipercaya atau dapat diandalkan (Notoatmodjo, 2012). Untuk variabel dukungan keluarga dan motivasi lansia menggunakan uji realibilitas rumus *Cronbach Alpha* adalah sebagai berikut:

$$r = \left[\frac{k}{k - 1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right]$$

Keterangan :

r = Koefisien reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pernyataan

$\sum \sigma b^2$ = Total varian butir

σt^2 = Total varian

Keputusan uji:

Bila r hitung $> 0,6$ artinya pernyataan tersebut *reliable*.

Bila r hitung $< 0,6$ artinya pernyataan tersebut tidak *reliable*.

Pada uji reliabilitas, pernyataan dikatakan *reliable* jika nilai r hitung lebih dari 0,6 (Riyanto, 2011). Dari hasil dan uji kuesioner pada variabel independen dukungan keluarga dan variabel dependen motivasi lansia dengan menggunakan *software* komputer didapatkan nilai r hitung lebih besar dari 0,6 maka instrumen tersebut *reliable* dan dapat digunakan. Terdapat 24 *item* pernyataan variabel independen dukungan keluarga yang *reliable* dengan nilai *Cronbach Alpha*=0,906, dan 12 *item* pernyataan variabel dependen motivasi lansia yang *reliable* dengan nilai *Cronbach Alpha*=0,884 yang mewakili semua pernyataan dan tidak ada pernyataan yang tidak *reliable*.

Uji validitas dan reliabilitas dari penyebaran kuesioner untuk pengambilan data dilakukan pada bulan Februari 2016.

G. Teknik Pengumpulan Data

Menurut sumbernya data penelitian digolongkan sebagai data primer dan data sekunder.

1) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat

pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari (Azwar, 2009). Data primer dari penelitian ini diperoleh dengan menggunakan kuesioner. Data primer ini adalah lembar jawaban responden atau kuesioner yang diberikan pada saat penelitian yaitu kuesioner dukungan keluarga dan motivasi lansia dalam pengontrolan hipertensi digunakan untuk mengetahui dukungan keluarga dan motivasi lansia dalam pengontrolan hipertensi.

2) Data Sekunder

Data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia (Azwar, 2009). Data sekunder dari penelitian ini diperoleh dari data Puskesmas Juanda mengenai jumlah lansia yang terdiagnosa hipertensi di Posyandu Mawar Merah Kelurahan Air Hitam.

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan pada subyek dan proses pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data berupa angket. Angket adalah suatu cara pengumpulan atau suatu penelitian mengenai suatu yang umumnya banyak menyangkut kepentingan umum (orang banyak). Angket selalu berbentuk formulir yang berisi

pertanyaan. Maka angket sering disebut *questionnaire* (Notoatmodjo, 2012).

H. Teknik Analisa Data

Dalam melakukan analisis, data terlebih dahulu harus di olah dengan tujuan mengubah data menjadi informasi. Dalam statistik, informasi yang diperoleh dipergunakan untuk proses pengambilan keputusan, terutama dalam pengujian hipotesis (Wasis, 2008).

1. Pengolahan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik kuesioner kemudian dilakukan pengolahan data. Langkah-langkah pengolahan data pada penelitian ini menurut Notoatmodjo (2012) terdiri dari :

a. *Editing* (penyuntingan data)

Hasil angket dari lapangan dilakukan penyuntingan (*editing*) terlebih dahulu. Seperti menyeleksi data yang masuk dari pengumpulan data melalui kuesioner, setelah kuesioner dikumpulkan kemudian peneliti melakukan pemeriksaan terhadap jawaban yang telah diberikan, dan tidak ada kuesioner yang tidak terisi, pemeriksaan dari kuesioner juga dilakukan apabila terjadi kesalahan dalam memasukan data dari kuesioner ke paket program komputer.

b. *Coding sheet* (membuat lembaran kode)

Setelah semua kuesioner diedit atau disunting, selanjutnya memberikan kode atau “*coding*”, yakni mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan.

1) Dukungan Keluarga

1 = mendukung, 2 = tidak mendukung

Kode untuk lembar kuesioner yaitu:

Favorable:

5 = selalu, 4 = sering, 3 = kadang-kadang, 2 = jarang,

1 = tidak pernah

Unfavorable:

5 = tidak pernah, 4 = jarang, 3 = kadang-kadang, 2 = sering, 1 = selalu

2) Motivasi

1 = termotivasi, 2 = tidak termotivasi

Kode untuk lembar kuesioner yaitu:

Favorable:

5 = selalu, 4 = sering, 3 = kadang-kadang, 2 = jarang, 1

= tidak pernah

Unfavorable:

5 = tidak pernah, 4 = jarang, 3 = kadang-kadang, 2 = sering, 1 = selalu

3) Karakteristik Responden

a) Usia

1 = 53 – 64 tahun, 2 = 65 – 75 tahun

b) Jenis Kelamin

1 = laki-laki, 2 = perempuan

c) Pendidikan

1 = SD, 2 = SMP, 3 = SMA, 4 = Perguruan Tinggi

d) Pekerjaan

1 = buruh, 2 = ibu rumah tangga, 3 = swasta, 4 = PNS, 5 = TNI/POLRI

c. Data *entry* (memasukan data) atau *processing*

Langkah selanjutnya adalah memasukan data agar dapat dianalisis. Pemasukan data dilakukan dengan cara memasukan data dari kuesioner ke paket program komputer.

d. Pembersihan data (*cleaning*)

Cleaning (pembersihan data) merupakan kegiatan pengecekan kembali data yang sudah dimasukan apakah ada kesalahan atau tidak. Pada penelitian ini, dari hasil *cleaning* tidak ditemukan kesalahan.

2. Teknik Analisis Data

a. Uji Normalitas Data

Setelah data dikumpulkan dilakukan uji normalitas data melalui *software* komputer, untuk melihat apakah data yang dipakai untuk penelitian ini termasuk dalam distribusi normal atau tidak, yang akan menentukan dalam analisa data. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar, maka uji statistik menjadi tidak valid atau bias terutama untuk sampel kecil.

Pada penelitian ini menggunakan uji normalitas *Shapiro Wilk*. Alasan peneliti menggunakan *Shapiro Wilk* karena penelitian ini mempunyai sampel kecil yaitu kurang dari atau sama dengan 50 sampel untuk menentukan hasil ukur variabel apakah menggunakan *mean/median*. Metode *Shapiro Wilk* menggunakan data dasar yang belum diolah dalam tabel distribusi frekuensi. Data diurut, kemudian dibagi dalam dua kelompok untuk dikonversi dalam *Shapiro Wilk*. Dapat juga dilanjutkan transformasi dalam nilai Z untuk dapat dihitung luasan kurva normal (Ilma, 2014). Dengan rumus:

$$T_3 = \frac{1}{D} \left[\sum_{i=1}^k a_i (X_{n-i+1} - X_i) \right]^2$$

Keterangan :

D = Berdasarkan rumus D

a_i = Koefisien test *Shapiro Wilk*

X_{n-i+1} = Angka ke $n - i + 1$ pada data

X_i = Angka ke i pada data

$$D = \sum_{i=1}^n (X_i - \bar{X})^2$$

Keterangan :

X_i = Angka ke i pada data yang ke i

\bar{X} = Rata-rata data

$$G = b_n + c_n + 1n \left(\frac{T_3 - d_n}{1 - T_3} \right)$$

Keterangan :

G = Identik dengan nilai Z berdistribusi normal

T_3 = Berdasarkan rumus D

$b_n + c_n + 1n$ = Konversi statistik *Shapiro Wilk* pendekatan distribusi normal

Keputusan uji :

Uji nilai T_3 dibandingkan dengan nilai *Shapiro Wilk*, untuk dilihat posisi nilai probabilitasnya (p).

1. Jika nilai $p > 0,05$ maka H_0 ditolak ; H_a diterima
2. Jika nilai $p < 0,05$ maka H_0 diterima ; H_a ditolak.

Dari hasil uji normalitas data untuk variabel independen dukungan keluarga dan variabel dependen motivasi lansia didapatkan pada variabel dukungan keluarga dengan p value = $0,001 < 0,05$, artinya data berdistribusi tidak normal, sehingga *cut of point* untuk variabel dukungan keluarga menggunakan *median*, dan pada variabel motivasi lansia dengan p value = $0,513 > 0,05$, yang artinya data berdistribusi normal, sehingga *cut of point* untuk variabel motivasi lansia menggunakan *mean*.

3. Analisa Data

Dalam Notoatmodjo (2012) analisa data suatu peneitian, biasanya melalui prosedur bertahap antara lain:

a. Analisa Univariat

Analisa ini bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karateristik setiap variabel penelitian. Bentuk analisa univariat tergantung dari jenis datanya. Dalam

penelitian ini analisa univariat digunakan untuk mengetahui proporsi dari masing-masing variabel penelitian.

Rumusnya adalah :

$$P = \frac{F}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase yang dicari

F = Frekuensi sampel untuk setiap pertanyaan

n = Jumlah keseluruhan sampel

b. Analisa Bivariat

Apabila telah dilakukan analisa univariat tersebut diatas hasilnya akan diketahui karakteristik atau berdistribusi setiap variabel dan dapat dilanjutkan dengan analisa bivariat. Analisa bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2012).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan uji statistik *Chi Square*, karena variabel dependen dan independen adalah variabel kategorik, sehingga dapat diketahui ada atau tidaknya hubungan yang bermakna secara statistik dengan menggunakan program komputer. Batas keamanan (α) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05. Pengambilan keputusan statistik dilakukan dengan membandingkan nilai p (*value*) dengan nilai $\alpha = 0,05$ dengan ketentuan:

- 1) Bila $p \text{ value} \leq$ nilai $\alpha = 0,05$ artinya ada hubungan antara variabel dukungan keluarga dengan variabel motivasi lansia dalam pengontrolan hipertensi.
- 2) Bila $p \text{ value} >$ nilai $\alpha = 0,05$ artinya tidak ada hubungan antara variabel dukungan keluarga dengan variabel motivasi lansia dalam pengontrolan hipertensi.

Rumus uji statistik *Chi Square* dengan tingkat keamanan $\alpha = 0,05$ dengan rumus :

$$X^2 = \frac{\sum(O - E)^2}{E}$$

Keterangan :

X^2 : Statistik *Chi Square*

O : Frekuensi observasi

E : *Expected* atau hasil yang diharapkan

Setelah didapatkan X^2 hitung, kemudian nilai X^2 tabel dengan derajat kebebasan:

$$df = (k-1)(b-1)$$

Keterangan :

k = Jumlah kolom

b = Jumlah baris

df = Derajat kebebasan

Keputusan uji :

- 1) Jika $p \text{ value} \leq \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak, artinya ada hubungan atau perbedaan yang bermakna (signifikan).
- 2) Jika $p \text{ value} > \alpha$ (0,05) maka H_0 gagal ditolak, artinya tidak ada hubungan atau perbedaan yang bermakna (tidak signifikan).

Syarat digunakan *Chi Square* apabila penelitian digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel kategorik dengan kategorik, meneliti dua atau lebih kelompok sampel, bertujuan untuk menguji perbedaan proporsi/persentase antara beberapa kelompok data, proses pengujian adalah membandingkan frekuensi yang terjadi (observasi) dengan frekuensi harapan (ekspektasi), sel mempunyai *expected* kurang dari 5, minimal 20% dari jumlah sel.

Jika syarat uji *Chi Square* tidak terpenuhi maka digunakan uji *Fisher Exact*.

Dengan rumus:

$$P_{(a,b,c,d)} = \frac{(a+b)!(c+d)!(a+c)!(b+d)!}{n!(a)!(b)!(c)!(d)!}$$

Keterangan :

P = Statistik *Fisher Exact*

a = Nilai tabel silang baris ke-1 kolom ke-1

b = Nilai tabel silang baris ke-1 kolom ke-2

c = Nilai tabel silang baris ke-2 kolom ke-1

d = Nilai tabel silang baris ke-2 kolom ke-3

n = Jumlah sampel

Dalam penelitian ini syarat uji *Chi-Square* dengan tabel 2x2 tidak terpenuhi, karena ada 1 cell nilai expektasi (25%) sehingga peneliti menggunakan uji *Fisher Exact* sebagai uji alternatif.

I. Etika Penelitian

Etika penelitian adalah suatu pedoman etika yang berlaku untuk setiap kegiatan penelitian yang akan melibatkan antara pihak peneliti, pihak yang diteliti (subyek penelitian), dan masyarakat yang akan memperoleh dampak hasil penelitian tersebut. Etika penelitian ini juga mencakup perilaku peneliti atau perlakuan peneliti terhadap subyek penelitian serta sesuatu yang dihasilkan oleh peneliti bagi masyarakat (Notoatmodjo, 2012).

Etika penelitian bertujuan untuk melindungi hak-hak responden untuk menjamin kerahasiaan identitas responden dan kemungkinan terjadinya ancaman terhadap responden. Secara

garis besar, ada 4 (empat) prinsip yang harus dipegang teguh (Milton dalam Notoatmodjo, 2012) yaitu :

1. Menghormati harkat dan martabat manusia (*respect for human dignity*)

Peneliti mempertimbangkan hak-hak subyek penelitian untuk mendapatkan informasi tentang tujuan peneliti melakukan penelitian, disamping itu peneliti juga memberikan kebebasan kepada subyek untuk memberikan informasi atau tidak memberikan (berpartisipasi). Sebagai ungkapan, peneliti menghormati harkat dan martabat subyek penelitian, maka peneliti mempersiapkan formulir persetujuan subyek (*inform consent*).

2. Menghormati privasi dan kerahasiaan subyek penelitian (*respect for privacy and confidentiality*)

Setiap orang mempunyai hak-hak dasar individu termasuk privasi dan kebebasan individu dalam memberikan informasi. Setiap orang berhak untuk tidak memberikan apa yang diketahuinya kepada orang lain, oleh sebab itu peneliti tidak menampilkan informasi mengenai identitas dan kerahasiaan identitas subyek. Peneliti cukup menggunakan *coding* sebagai pengganti identitas responden.

3. Keadilan dan inklusivitas/keterbukaan (*respect for justice and inclusiveness*)

Prinsip keterbukaan dan adil dijalani oleh peneliti dengan kejujuran, keterbukaan, dan kehati-hatian, oleh sebab itu peneliti mengkondisikan untuk memenuhi prinsip keterbukaan yakni dengan menjelaskan prosedur penelitian. Prinsip keadilan ini menjamin bahwa semua subyek penelitian memperoleh perlakuan dan keuntungan yang sama tanpa membedakan gender, agama, etnis, dan sebagainya.

4. Memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan (*balancing harms and benefits*)

Sebuah penelitian hendaknya memperoleh manfaat semaksimal mungkin bagi masyarakat pada umumnya dan subyek penelitian pada khususnya, oleh sebab itu pelaksanaan penelitian harus dapat mencegah atau paling tidak mengurangi rasa sakit, cedera, *stress*, maupun kematian subyek penelitian.

J. Jalannya penelitian

Penelitian yang akan dilakukan memiliki tahapan-tahapan kegiatan sebagai berikut:

1. Tahap penelitian

Pertama yang dilakukan peneliti ialah mengidentifikasi tempat penelitian dan populasi target. Sebelum melakukan pengumpulan data, maka peneliti harus melakukan pengajuan judul penelitian kepada pembimbing I dan pembimbing II hingga judul disetujui oleh pembimbing, setelah itu melakukan studi

pendahuluan di Posyandu Lansia Mawar Merah kelurahan Air Merah untuk memperoleh data, dan melanjutkan penelitian dalam bentuk proposal (Bab I, II, dan III) yang mendapatkan bimbingan dari pembimbing I dan pembimbing II.

2. Tahap pengumpulan data

Peneliti melakukan penelitian dengan cara memberikan informasi dan *inform consent* kepada responden agar menyetujui untuk dilakukannya penelitian, setelah itu peneliti mengumpulkan data dengan alat ukur berupa kuesioner yang dibagikan kepada lansia untuk memberikan informasi dengan jujur dan apa adanya kepada peneliti. Pengumpulan data dikumpulkan dengan menggunakan teknik *total sampling*.

3. Tahap analisa data

Setelah data terkumpul semua dari responden kemudian peneliti melakukan pengecekan ulang terhadap data-data yang didapatkan, sehingga data yang didapatkan dapat diikutsertakan dalam kegiatan analisa data. Setelah data dilihat layak untuk diikutsertakan dalam kegiatan analisa data tahap berikutnya adalah pemberian *coding* dan *scoring* sesuai dengan kategori yang ditetapkan. Setelah data didapatkan kemudian dilakukan analisa data dengan menggunakan jasa bantuan program *software* komputer, sehingga didapatkan nilai yang diinginkan dari data tersebut.